

Menumbuhkan Cinta Nabi Muhammad Kepada Anak-anak Melalui Syair Kisah Sang Rasul

Farhan Abdul Mujib¹, Nuril Nuraeni Apriliyanti², Siti Pupu Fauziah³, M. Rendi Ramdhani⁴

¹Universitas Djuanda; Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Juli 2023: 153-161

DOI:

10.30997/ejpm.v4i2.7456

Article History

Submission: 31-12-2022

Revised: 06-02-2023

Accepted: 10-07-2023

Published: 25-07-2023

Kata Kunci:

Pendidikan, Cinta Nabi Muhammad, Anak-anak.

Keywords:

Education, Love Prophet Muhammad, Children.

Korespondensi:

(Muhammad Rendi Ramdhani)

muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id

Abstrak

Mencari sosok yang diidolakan untuk saat ini sangat mudah bagi banyak orang, hal ini disebabkan karena majunya teknologi. Banyak informasi, hiburan yang mudah didapatkan dari teknologi yang maju. Tidak sedikit juga bagi anak muda di desa Pandansari kecamatan Ciawi kabupaten Bogor, lebih tepatnya di RT 03 RW 06 yang memiliki teknologi canggih, dan dengan teknologi tersebut para anak muda dan kalangan lainnya bisa mengidolakan sosok yang ia temukan di sosial media. Namun sangat disayangkan bahwa, sosok yang diidolakan tidak sepatutnya menjadi idola dan tidak membawa pada hal hal positif yang mengarah pada tuntunan Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengenalkan kepada anak-anak di Desa Pandansari mengenai sosok yang seharusnya menjadi idola dalam kehidupan, yakni Nabi Muhammad SAW. Metode Penelitian ini menggunakan 3 tahapan, yaitu Observasi, Pelaksanaan dan Evaluasi. Pengenalan sosok Nabi melalui syair tentang kisah sang rosul yang menceritakan perjalanannya dari kecil hingga wafat, dan mengenalkan betapa besarnya perjuangan beliau dalam memperjuangkan Islam. Dalam pengenalan sosok Nabi Muhammad ini melalui metode bernyanyi, karena metode ini menjadi salah satu metode yang diminati dan efektif untuk dipelajari utamanya bagi anak anak. Hal ini dapat mengenal dan mengingat sosok Nabi Muhammad, dan setelahnya menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad hingga dapat menjadi sosok idola yang sangat istimewa.

Growing Love for the Prophet Muhammad through the poem "Kisah Sang Rasul"

Abstract

Finding an idolized figure for today is very easy for many people, this is due to advances in technology. A lot of information, entertainment that is easily obtained from advanced technology. Not a few also for young people in Pandansari village, Ciawi sub-



district, Bogor district, more precisely in RT 03 RW 06 which has advanced technology, and with this technology young people and other circles can idolize the figures they find on social media. However, it is unfortunate that the person who is idolized should not be an idol and does not lead to positive things that lead to the teachings of Islam. The purpose of this research is to introduce to all people that there is someone who should be an idolized figure, namely the Prophet Muhammad SAW. This research uses 3 stages, namely Observation, Implementation and Evaluation. The introduction of the figure of the Prophet through poetry about the story of the Prophet which tells his journey from childhood to death, and introduces how big his struggle was in fighting for Islam. In introducing the figure of the Prophet Muhammad through the singing method, because this method is one of the most popular and effective methods to learn, especially for children. This can recognize and remember the figure of the Prophet Muhammad, and after that cultivate a sense of love for the Prophet Muhammad so that he can become a very special idol figure.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan masa keemasan sekaligus masa-masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengetahuan dan pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai-nilai agama dan moral. Untuk pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai sejak dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Zaman sekarang adalah era serba digital. Hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada teknologi. Hal tersebut tentunya sangat berdampak positif, salah satunya adalah informasi dapat lebih mudah dan cepat untuk diakses, segala kebutuhan mudah diakses melalui toko online, dan juga menambah sumber belajar melalui internet (Setiawan, 2017). Namun di

setiap dampak positif, pasti ada pula dampak negatif, yaitu mudahnya mengikuti tren yang sedang viral, bahkan berita yang tak patut diperbincangkan oleh kawula muda. Hal tersebut jika tidak dibarengi dengan edukasi digital, kawula muda akan dengan mudah mengidolakan seseorang yang seharusnya tak pantas untuk dijadikan idola.

Dirujuk dari KBBI, Idola memiliki makna orang, benda, gambar dan sebagainya yang dijadikan pujaan. Jika mengidolakan seseorang, maka perlahan tapi pasti akan mengikuti setiap perilaku dan penampilan dari orang yang diidolakan. Namun mereka salah memilih idola, mereka salah memilah dan memilih sosok yang dijadikan panutan. Seringkali yang mereka idolakan tak mencerminkan penampilan dan sikap yang baik. Hal tersebut bukan menjadi salah siapapun, namun kita saat ini kurang

menceritakan kisah hidup nabi, silsilah nabi dan lainnya.

Untuk itu sejak usia kanak-kanak, pengenalan tentang Nabi Muhammad Saw perlu diberikan di semua Lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Kisah Nabi Muhammad Saw tersebut menjadi penting untuk dikenalkan kepada anak-anak dikarenakan anak dituntut untuk mampu meningkatkan kecintaan kepada Nabi. Upaya untuk meningkatkan kecintaan pada anak-anak dapat dilakukan melalui pengenalan kisah Nabi Muhammad saw, bagaimana bisa meningkatkan kecintaan kepada mereka kalau kisah Nabinya saja tidak tahu. Dengan demikian, kemampuan anak mengenal Nabi melalui metode Sya'ir akan mampu meningkatkan pengetahuan mereka terhadap kisah Nabi Muhammad Saw. Untuk itulah pentingnya menumbuhkan cinta kepada Nabi melalui metode Sya'ir. E. Sulastri dkk (2000: 253) menjelaskan bahwa "Metode Sya'ir yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan suasana menyenangkan."

Metode Sya'ir merupakan salah satu metode yang menyenangkan bagi anak-anak. Metode sya'ir adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal (Abdul Malik dkk, 2022). Saat bersya'ir, anak akan rileks, santai, tidak cemas sekaligus bisa mengungkapkan ekspresi. Metode sya'ir juga membantu meningkatkan

daya ingat, menambah rasa percaya diri dan bisa membantu anak terampil berpikir. Tujuan metode ini adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar lebih giat.

Penerapan metode sya'ir dalam menceritakan kisah Nabi ini diterapkan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad Saw dan kembali mengingatkan bahwa kita memiliki sosok manusia terbaik sepanjang masa yang harus dijadikan idola oleh semua manusia, terutama umat Islam dunia.

METODE

Metode pelaksanaan program ini dibagi kepada 3 tahap:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

1. Observasi

Sebelum melakukan sebuah program, hal yang paling pertama dilakukan adalah observasi (Hasanah, 2017). Hal tersebut untuk dijadikan acuan, karena dari hasil observasilah dapat ditemukan masalah yang terdapat dalam desa tersebut sehingga nantinya dapat dipecahkan dengan menggunakan metode dan materi yang dirancang

sesuai kebutuhan tersebut. Observasi dilakukan pada tanggal 1-14 Juli 2022.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan riset berupa observasi, barulah mulai dengan memecahkan masalah melalui metode dan materi yang dibutuhkan pada desa tersebut. Hal ini menjadi lebih realistis dan bermanfaat untuk masyarakat disana, karena memang program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan disana. Dalam hal ini kami membuat sebuah program guna menumbuhkan cinta kepada nabi Muhammad dengan menggunakan metode bernyanyi. Pelaksanaan program yaitu tanggal 14-28 Juli 2022, atau kurang lebih selama 2 minggu.

3. Evaluasi

Setelah melalui dua tahap tersebut, yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya metode dan materi yang digunakan untuk memecahkan masalah di desa tersebut, sehingga hal ini bisa menjadi bahan pembelajaran untuk riset di kemudian hari. Evaluasi dilakukan dari tanggal 29 Juli - 5 Agustus 2022.

HASIL & PEMBAHASAN

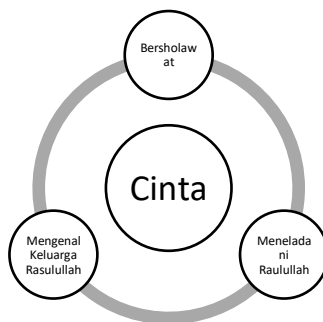
Penelitian ini dilakukan di desa Pandansari kecamatan Ciawi kabupaten Bogor, lebih tepatnya di RT 03 RW 06. Langkah awal yaitu observasi selama 2 minggu dan menemukan permasalahan bahwa anak-anak disana belum tumbuh

rasa cinta kepada Nabi Muhammad. Jarang sekali anak kecil yang membaca shalawat di masjid. Kemudian riset selanjutnya, anak-anak di desa Pandansari ditanya tentang ayah, ibu Rasulullah, dan kapan Rasul lahir, dan hasilnya tidak semua mengetahui akan informasi tersebut. Padahal awal dari cinta itu adalah mengenal. Imam Al-Ghazali berpendapat (Sunnatullah, 2021), "cinta tidak akan tumbuh, atau tidak akan ada dalam sosok seseorang jika ia tidak mengetahui pada sosok yang ingin dicinta." Mengetahui adalah kunci tumbuhnya rasa cinta, semakin lebih mengenal sosok tersebut, maka akan semakin bertambah dan bertumbuh pula rasa cinta. Kemudian dicarikanlah solusi bagaimana agar anak-anak tersebut dapat mengenal nabinya.

Kemudian mulailah ke tahap pelaksanaan. Program Sirah Nabawiyah diadakan selama 3 minggu dengan 4 kali pertemuan di tiap minggunya, yaitu hari senin, selasa, rabu dan kamis dari mulai pukul 13.00 sampai dengan 15.00 WIB. Agenda pertama program Sirah Nabawiyah adalah membaca syair tersebut secara Bersama-sama karena mengawali pembelajaran dengan

bernyanyi bisa meningkatkan semangat anak-anak sebelum masuk ke pembahasan yang akan disampaikan.

Setelah bernyanyi bersama-sama, mulailah penjelasan dari syair yang telah dinyanyikan. Pembahasan tersebut menggunakan buku sirah nabawiyah karya Syekh Said Ramadhan Al-Buthi Rohimahullah ta'ala dengan metode ceramah. Untuk mengatasi anak-anak yang mudah bosan, metode pembelajaran pun harus divariasikan. Metode bermain teka-teki sesekali digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Terkadang anak-anak menonton kartun perjalanan kisah nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan seri yang sedang dibahas.

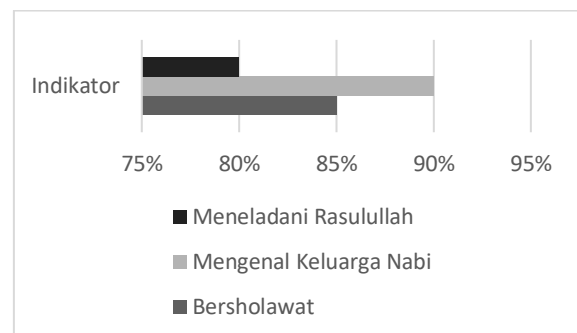


Gambar 2. Tanda Cinta Kepada Nabi Muhammad SAW.

Seiring berjalannya waktu, rasa cinta anak-anak Nabi Muhammad SAW mulai tumbuh, hal ini dapat diketahui dari beberapa indikator. Menurut Hadrotussyekh KH. Hasyim Asy'ari

dalam kitab Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyidi al-Mursalin dijelaskan bahwa tanda cinta kepada Nabi yaitu Mengenal keluarga Nabi Muhammad SAW, meneladani Rasulullah di kehidupan sehari-hari, dan senang bersholawat kepada-Nya. berikut adalah penilaian indikator selama program "Sirah Nabawiyah".

Indikator Meneladani Rasulullah dan Mengenal Keluarga Nabi diambil dari pre-test dan post-test berupa soal. Sedangkan indikator bersholawat diambil dari seberapa hafal mereka dalam membacakan sholawat Tibbil Qulub.

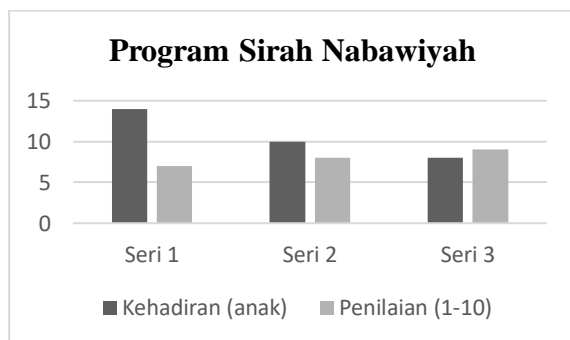


Gambar 3. Indikator tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW

Pelaksanaan dibagi ke dalam 3 seri atau 3 minggu. Tiap seri itu memiliki pembahasan yang bervariasi. Seri 1: Nama keluarga Nabi hingga wafatnya Ibunda Nabi Muhammad SAW. Seri 2: wafat kakek tercinta, Nabi menikah dan pengangkatan menjadi Rasul terakhir.

Seri 3: Menjadi Rasul, Hijrah dan wafat Nabi Muhammad SAW.

Setelah melalui tahap pelaksanaan selama kurang lebih 3 minggu, kemudian tahap yang terakhir yaitu Evaluasi untuk mengetahui seberapa paham anak-anak terhadap perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dari program Sirah Nabawiyah. Evaluasi yang diadakan yaitu berupa soal sebanyak 10 pertanyaan singkat tiap akhir seri atau setiap hari kamis. Adapun kendala dalam menjalankan program Sirah Nabawiyah yaitu naik turunnya jumlah anak-anak yang hadir mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 4. Hasil kehadiran dan penilaian selama 3 seri

PEMBAHASAN

Ahmad Tayyib yang merupakan Rektor Universitas Al-Azhar Mesir mengatakan salah satu cara menumbuhkan cinta kepada Rasulullah adalah dengan menceritakan kisah Nabi kepada anak (Ahmad, 2021). Mengidolakan nabi sejatinya adalah hal

yang sangat bermanfaat. Banyak hikmah yang dipetik dari sosok manusia terbaik, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 21 Allah swt berfirman: *“sesungguhnya dalam diri Nabi Muhammad terdapat suri tauladan yang baik.”* Ibnu katsir menafsirkan ayat tersebut merupakan kunci untuk meneladani sosok Rasulullah saw. dalam berbagai macam hal, baik itu perkataan, perbuatan serta perilakunya. Untuk itu Allah memerintahkan manusia guna mensuritauladani Nabi saw (S, 2020).

Cinta adalah kunci dalam segala hal. Dengan cinta hidup terasa berwarna, pekerjaan terasa ringan, jarak terasa dekat walau jasad berjauhan. Tiap manusia mempunyai definisi tentang cinta yang berbeda-beda, karena memang tak ada satu definisi pun yang disepakati. Menurut Habib Ali Al-Jufri, cinta itu wajib bagi manusia. Salah satu fitrah manusia adalah cinta. Barang siapa yang tak cinta maka dia bukan manusia, dia kehilangan fitrahnya sebagai manusia.

Imam Al-Ghazali berpendapat (Sunnatullah, 2021), *“cinta tidak akan tumbuh, atau tidak akan ada dalam*

sosok seseorang jika ia tidak mengetahui pada sosok yang ingin dicinta.” Mengenal adalah kunci tumbuhnya rasa cinta, semakin lebih mengenal sosok tersebut, maka akan semakin bertambah dan bertumbuh pula rasa cinta.

Kemudian menurut imam Ghazali tak ada yang berhak untuk dicintai kecuali Allah swt. Jika ada seorang hamba meletakkan cintanya kepada selain Allah, itu menunjukkan bahwa cintanya muncul karena kebodohan dan sempitnya pengetahuan terhadap Allah. Apabila ia benar-benar memahami sifat-sifat Allah, tentu ia tidak akan memperdulikan manusia dan fokus mencintai Allah Dzat Yang Mahakuasa. Namun demikian, mencintai Allah artinya juga harus mencintai Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wasallam.

Ada satu kisah yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dalam kitab shahihnya. Suatu ketika nabi saw. sedang Bersama sayyidina Umar, kemudian sayyidina Umar berkata: “wahai Rasul, aku mencintaimu melebihi segala sesuatu, kamu adalah orang yang paling aku cintai melebihi segala sesuatu, melebihi cintaku kepada siapapun, kecuali cinta pada diriku

sendiri, aku lebih cinta pada diriku sendiri.” Kemudian nabi menjawab: “wahai Umar, tidaklah benar pernyataanmu. Demi Allah, yang jiwaku berada dalam kekuasaannya, kamu harus mencintaiku melebihi apapun, lebih dari siapapun, bahkan melebihi cintamu pada dirimu sendiri.” Kemudian sayyidina Umar Kembali menjawab: “demi Allah, sekarang aku mencintaimu, melebihi segala hal, melebihi apapun dan siapapun, bahkan melebihi diriku sendiri.” Dan nabi pun menjawab: “sekarang kamu benar, wahai Umar” (Khoiruddin, 2022).

Cinta kepada nabi adalah cinta yang pasti terbalaskan. Bahkan nabi yang lebih dulu mencintai kita, umatnya nabi. Ketika menjelang wafat, beliau berkata “umatku, bagaimana dengan umatku nanti, ketika aku wafat.” (Al-Buthi, 1999). Habib Umar bin Hafidz berkata: Rasulullah telah terlebih dahulu menangis kerana kita. Kerana dosa kita. Tidak pernah ada insan yang pernah mendoakan kita, yang minta pada Allah untuk mengampuni dosa kita seperti bagaimana Rasulullah.

Nabi sujud sangat lama sambil menangis dan merayu pada Allah agar diampunkan semua kesalahan dan dosa

yang kita lakukan sehingga Allah mengutus malaikat jibril untuk membujuk Rasulullah agar bangun dari sujudnya. Bahkan kelak pada yaumul mahsyar, Nabi takkan bangun dari sujudnya sebelum seluruh umatnya diampuni." Itu bukti bahwa nabi yang lebih dulu cinta pada kita, umat nya. Jadi, cinta kepada nabi adalah hal yang sangat istimewa, terutama untuk keselamatan kita di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program ini menunjukkan bahwa kecintaan anak-anak Desa Pandansari terhadap Nabi Muhammad menjadi lebih tumbuh dan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari 3 indikator utama yaitu, 1) sebanyak 80 % anak-anak meneladani sunnah Nabi Muhammad saw hal itu dapat terlihat seperti terbiasa sholat sunnah dhuha, sunnah rowatib, bersedekah/berbagi dengan sesama teman, mengucapkan salam ketika bertemu dll, 2) sebanyak 90 % anak-anak mengenal keluarga Nabi Muhammad saw, hal itu dapat dilihat dari kemampuan hafalan ana-anak yang disetorkan kepada instruktur mengenai silsilah Nabi Muhammad saw. 3) sebanyak 85% anak-anak gemar

bersholawat. Terjadi perubahan yang signifikan mengenai kebiasaan anak-anak, dimana sebelumnya mereka lebih senang menyanyikan lagu-lagu pop yang viral di tik-tok atau medsos, namun kini mulai beralih dengan lebih sering menyanyikan sholawat Nabi.

SIMPULAN

Di era serba digital, kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan juga negatif. Salah satu dampak negatifnya banyak sekali anak-anak yang mengidolakan sosok yang seharusnya tak diidolakan. Mereka kurang mengidolakan Nabi. Hal tersebut juga bukan salah anak-anak sepenuhnya, namun kurangnya peran dari orang sekitar yang menceritakan dan mengenalkan sosok manusia terbaik, makhluk yang harus dijadikan idola oleh seluruh umat islam. Berangkat dari permasalahan itu, kami membuat sebuah program guna menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad melalui syair Kisah Sang Rasul. Harapannya semoga melalui syair, anak-anak yang notabeneanya suka bernyanyi akan lebih paham, hafal dan mengingat sosok nabi. Berawal dari mengenalkan lewat syair itulah yang

semoga nantinya tumbuh rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dihaturkan kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan program Sirah Nabawiyah ini. Terimakasih kepada desa Pandansari terutama masyarakat RW 06 yang telah banyak memberi support dan dukungannya hingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. R. (2021). *Syekh Yusri: Cara Mendidik Anak Mencintai Nabi Muhammad*. Sanad Media. <https://sanadmedia.com/post/syekh-yusri-cara-mendidik-anak-mencintai-nabi-muhammad>
- Al-Buthi, S. M. S. R. (1999). *Sirah Nabawiyah*. Robbani Press.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Khoiruddin, A. (2022). *7 Hadits Nabi tentang Cinta*. Sanad Media. <https://sanadmedia.com/post/7-hadits-nabi-tentang-cinta>
- Malik, A., Purnamasari, P. D., & Syahid, A. (2022). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Education and Learning Journal*, 3(1), 61-67.
- Muliawan, J. U. (2016). 45 Model Pembelajaran Spektakuler. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1). https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- S, M. R. (2020). *Surah Al-Ahzab Ayat 21-22; Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an*. Peci Hitam. <https://pecihitam.org/surah-al-ahzab-ayat-21-22-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/>
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1-9.
- Sulastris, E., & Marmawi, R. (2020). Kemampuan mengenal 25 nabi melalui metode bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(3).
- Sunnatullah. (2021). *Imam Al-Ghazali: Hakikat Cinta, Macamnya dan yang Berhak dicinta*. NU Online. <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/imam-al-ghazali-hakikat-cinta-macamnya-dan-yang-berhak-dicinta-NMeCs>
- Tiurma, N. (2020). *Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*. 1(2), 274-282.